

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat ekspilisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah : (1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Penggunaan model example non example merupakan suatu alternatif sebagai peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka diperlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran example non example.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran aspek yang perlu diperhatikan salah satunya adalah hasil belajar siswa, baik hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun demikian berdasarkan catatan peneliti selama guru mengajarkan mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, bahwa metode ceramah tidak cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Contohnya, pada pembelajaran mata pelajaran Ekonomi, dari keseluruhan siswa dalam satu kelas hanya 40% sampai 55% yang mampu menjawab dengan benar soal-soal yang

diberikan, sedangkan sebagian siswa lainnya mengalami kesulitan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kesulitan siswa sebagaimana diuraikan diatas terlihat dari capaian siswa pada materi Ekonomi yang telah dibahas. Dari 25 siswa kelas X pada tahun pelajaran 2013/2014, hanya 48% atau 12 orang yang memperoleh nilai ketuntasan yang diharapkan yakni nilai 75 keatas, sedangkan 13 orang atau 52% siswa lainnya memperoleh nilai kurang dari 75.

Belum optimalnya capaian hasil belajar siswa antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Dengan perkataan lain, dalam pemberian materi Ekonomi guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga siswa dalam hal ini kurang motivasi dalam pembelajaran.

Memperhatikan capaian siswa dalam ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi, serta proses pembelajaran yang berlangsung selama ini,peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe example non example dalam materi Ekonomi. Pertimbangannya, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe example non example, kegiatan pembelajaran akan berorientasi pada siswa. Dalam hal ini ditegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe example non example ini guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran kemudian menempelkan gambaran tersebut

dipapan serta memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, dan untuk memantapkan penguasaan materi guru membagi kelompok guru membagi kelompok, kemudian tiap kelompok siswa mencatat hasil analisa yang mereka analisa pada gambar tersebut, dan setelah itu tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya tentang hasil analisa, serta mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa tersebut, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pertimbangan serta fase-fase yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe example non example sebagaimana diuraikan diatas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran tersebut pada penelitian tindakan kelas berjudul : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe example non example dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini, yaitu kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru dalam mengajar jarang menggunakan model pembelajaran sehingga

siswa cepat jenuh dalam menerima pelajaran yang diajarkan, Serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Tapa rata-rata berada dibawah standar belum mencapai ketuntasan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Memperhatikan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada mata pelajaran Ekonomi dapat di tingkatkan melalui penggunaan model kooperatif tipe Example non Example?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Mengacu pada permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka pemecahan masalah yang dipilih untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example kegiatan pembelajaran akan berorientasi pada siswa, dimana siswa dapat belajar dengan cara menganalisa dan dalam kelompok-kelompok. Kondisi saling berinteraksi yang akhirnya memudahkan mereka memahami materi.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Tapa pada mata pelajaran Ekonomi kelas melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

### **2) Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti :Meningkatkan profesionalitas peneliti dalam mengelola proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Bagi siswa :Menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran materi ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Eample.
3. Bagisekolah :Memberikan input kepada guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran kooperatif tipe Example non example.